



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Mahācattārīsakasutta - 4 (M 117)

Khotbah tentang Empat Puluh yang Besar

www.dhammavihari.or.id

136.Saya telah mendengar demikian — Pada suatu waktu Begawan tinggal di Sāvatti, di Hutan Jeta, Taman milik Anāthapiṇḍika. Di sana, Begawan menyapa para bhikkhu — “Wahai para bhikkhu.” — “Wahai Bhante,” para bhikkhu tersebut menjawab Begawan.

136. Begawan berkata ini, “Wahai para bhikkhu, Aku akan mengajarkan kepada kalian konsentrasi-benar yang suci beserta sebab dan perlengkapannya. Dengarkanlah ini, perhatikanlah baik-baik; Aku akan berbicara.” — “Baik, wahai Bhante,” para bhikkhu tersebut menjawab Begawan. Begawan berkata ini —

“Wahai para bhikkhu, yang manakah konsentrasi-benar yang suci beserta sebab dan perlengkapannya, yaitu pandangan-benar, pikiran-benar, ucapan-benar, perbuatan-benar, penghidupan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar?

“Wahai para bhikkhu,
kemanunggalan-kesadaran
yang dilengkapi dengan tujuh
faktor itu — itu yang
dikatakan, wahai para
bhikkhu, sebagai konsentrasi-
benar yang suci beserta sebab
dan perlengkapannya.”

- (Pandangan)

“Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang paling dahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Seseorang memahami pandangan-salah sebagai pandangan-salah, seseorang memahami pandangan-benar sebagai pandangan-benar — itu adalah pandangan-benar seseorang.”

- “Selanjutnya, yang manakah pandangan-salah, wahai para bhikkhu? (1) 'Tidak ada yang didermakan, (2) tidak ada yang dikorbankan, (3) tidak ada persembahan, (4) tidak ada buah dan hasil dari *kamma-kamma* yang berasal dari perbuatan baik dan tidak baik, (5) tidak ada dunia ini, (6) tidak ada dunia lain, (7) tidak ada ibu, (8) tidak ada ayah, ...

- “... (9) tidak ada makhluk-makhluk yang lahir secara spontan, (10) tidak ada pertapa dan brahmana di dunia ini yang baik dan bermoral yang setelah mengalami dan memahami melalui pengalaman sendiri mengungkapkan dunia ini dan dunia lain’ — inilah, wahai para *bhikkhu*, pandangan-salah.”

“Selanjutnya, yang manakah pandangan-benar, wahai para *bhikkhu*? Pandangan-benar, wahai para *bhikkhu*, Aku katakan ada sepasang —

(1) wahai para *bhikkhu*, ada pandangan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.

(2) Dan ada, wahai para bhikkhu, pandangan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? (1) 'Ada yang didermakan, (2) ada yang dikorbankan, (3) ada persembahan, (4) ada buah dan hasil dari kamma-kamma yang berasal dari perbuatan baik dan tidak baik,

(5) ada dunia ini, (6) ada dunia lain, (7) ada ibu, (8) ada ayah, (9) ada makhluk-makhluk yang lahir secara spontan, (10) ada pertapa dan brahmana di dunia ini yang baik dan bermoral yang setelah mengalami dan memahami melalui pengalaman sendiri mengungkapkan dunia ini dan dunia lain' — inilah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, kebijaksanaan, indria yang dinamakan kebijaksanaan, kekuatan yang dinamakan kebijaksanaan, faktor-pencerahan yang dinamakan investigasi-dhamma, faktor-Jalan yang dinamakan pandangan-benar seseorang yang batinnya suci,...

“... yang batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia — inilah, wahai para bhikkhu, yang dikatakan sebagai pandangan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan pandangan-salah untuk memasuki pandangan-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan pandangan-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki pandangan-benar:

“...ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang. Jadi, tiga dhamma berikut ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari pandangan-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

(Pikiran)

137. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang paling dahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang paling dahulu? Seseorang memahami pikiran-salah sebagai pikiran-salah, seseorang memahami pikiran-benar sebagai pikiran-benar — itu adalah pandangan-benar seseorang.”

- “Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, pikiran-salah? (1) Pikiran tentang kenikmatan-sensual, (2) pikiran tentang niat-jahat dan (3) pikiran tentang kekejaman — itu, wahai para bhikkhu, adalah pikiran-salah.

- “Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, pikiran-benar? Pikiran-benar, wahai para bhikkhu, Aku katakan ada sepasang — wahai para bhikkhu, (1) ada pikiran-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat. Dan ada, wahai para bhikkhu, (2) pikiran-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

- “Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, pikiran-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? (1) Pikiran-tentang penolakan, (2) pikiran-tanpa-niat-jahat dan (3) pikiran-tanpa-kekejaman — inilah, wahai para bhikkhu, pikiran-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, pikiran-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, penalaran, penempelan-awal, pikiran, absorpsi, absorpsi yang kukuh, pengarahan batin, formasi-lisan seseorang yang batinnya suci, yang batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan pikiran-salah untuk memasuki pikiran-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan pikiran-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki pikiran-benar: ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang. Jadi, tiga dhamma ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari pikiran-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

(Ucapan)

138. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Seseorang mengetahui ucapan-salah sebagai ucapan-salah, seseorang mengetahui ucapan-benar sebagai ucapan-benar — ini adalah pandangan-benar seseorang.”

“Dan, yang manakah, wahai para bhikkhu, ucapan-salah? Perkataan-bohong, ucapan-fitnah, ucapan-kasar, omong-kosong — inilah, wahai para bhikkhu, ucapan-salah. Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar? Ucapan-benar, wahai para bhikkhu, Aku katakan ada sepasang — wahai para bhikkhu, ada ucapan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin,

“....yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat. Dan ada, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? Penahanan-diri dari perkataan-bohong, penahanan-diri dari ucapan-fitnah,

... penahanan-diri dari ucapan-kasar dan penahanan-diri dari omong-kosong — inilah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, pantang, penahanan-diri, penghindaran-diri dan penjauhan-diri dari empat perilaku-lisan yang tidak baik seseorang yang batinnya suci,

“... batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia — inilah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan ucapan-salah untuk memasuki ucapan-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan ucapan-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki ucapan-benar: ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang.

Jadi, tiga dhamma ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari ucapan-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

(Perbuatan)

139. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Seseorang mengetahui perbuatan-salah sebagai perbuatan-salah, seseorang mengetahui perbuatan-benar sebagai perbuatan-benar — itu adalah pandangan-benar seseorang.”

- “Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, perbuatan-salah? Pembunuhan makhluk-hidup, pencurian dan perzinaan — inilah, wahai para bhikkhu perbuatan-salah. Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar? ...

- “...Perbuatan-benar, wahai para bhikkhu, Aku katakan ada sepasang — wahai para bhikkhu, ada perbuatan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat. Dan ada, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

- “Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? Penahanan-diri dari pembunuhan makhluk-hidup, penahanan-diri dari pencurian dan penahanan-diri dari perzinaan — inilah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, pantang, penahanan-diri, penghindaran-diri dan penjauhan-diri dari tiga perilaku tubuh yang tidak baik seseorang yang batinnya suci,....

“.... yang batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia — inilah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan perbuatan-salah untuk memasuki perbuatan-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan perbuatan-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki perbuatan-benar: ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang.

Jadi, tiga dhamma ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari perbuatan-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

(Penghidupan)

140. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Seseorang mengetahui penghidupan-salah sebagai penghidupan-salah, seseorang mengetahui penghidupan-benar sebagai penghidupan-benar — itu adalah pandangan-benar seseorang.”

“Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, penghidupan-salah? Kemunafikan, kata-kata rayuan, perdukunan, penindasan dan orientasi pencarian keuntungan dengan keuntungan — inilah, wahai para bhikkhu penghidupan-salah. Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar? Penghidupan-benar, wahai para bhikkhu, Aku katakan ada sepasang — ...

...wahai para bhikkhu, ada penghidupan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat. Dan ada, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? Di sini, wahai para bhikkhu, seorang murid suci meninggalkan penghidupan-salah dan menjalani kehidupannya dengan penghidupan-benar — inilah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, pantang, penahanan-diri, penghindaran-diri dan penjauhan-diri dari penghidupan-salah seseorang yang batinnya suci, ...

“... batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia — inilah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan penghidupan-salah untuk memasuki penghidupan-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan penghidupan-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki penghidupan-benar: ...

“...ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang. Jadi, tiga dhamma ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari penghidupan-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

- **(Empat Puluh Besar)**

141. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Di dalam seseorang yang memiliki pandangan-benar, pikiran-benar muncul; di dalam seseorang yang memiliki pikiran-benar, ucapan-benar muncul; di dalam seseorang yang memiliki ucapan-benar, perbuatan-benar muncul,...

- ...di dalam seseorang yang memiliki perbuatan-benar, penghidupan-benar muncul, di dalam seseorang yang memiliki penghidupan-benar, usaha-benar muncul, di dalam seseorang yang memiliki usaha-benar, perhatian-penuh-benar muncul, di dalam seseorang yang memiliki perhatian-penuh-benar, konsentrasi-benar muncul....

- ... Di dalam seseorang yang memiliki konsentrasi-benar, pengetahuan-benar muncul; di dalam seseorang yang memiliki pengetahuan-benar, pembebasan-benar muncul. Jadi, wahai para bhikkhu, seseorang yang masih harus berlatih lagi memiliki delapan faktor, seorang arahat memiliki sepuluh faktor.”

142.“Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Di dalam seseorang yang memiliki pandangan-benar, pandangan-salah berhenti, dan beraneka dhamma-dhamma tidak baik yang jahat yang muncul dari pandangan-salah sebagai kondisi juga berhenti.

... Beraneka dhamma-dhamma baik yang muncul dari pandangan-benar sebagai kondisi tiba pada pemenuhan melalui pengembangan. Di dalam seseorang yang memiliki pikiran-benar, pikiran-salah berhenti, dan beraneka dhamma-dhamma tidak baik yang jahat yang muncul dari pikiran-salah sebagai kondisi juga berhenti. Beraneka dhamma-dhamma baik yang muncul dari pikiran-benar sebagai kondisi tiba pada pemenuhan melalui pengembangan.....

... Di dalam seseorang yang memiliki ucapan-benar, ucapan-salah juga berhenti. .
... dst... Di dalam seseorang yang memiliki perbuatan-benar, perbuatan-salah juga berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki penghidupan-benar, penghidupan-salah juga berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki usaha-benar, usaha-salah juga berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki perhatian-penuh-benar, perhatian-salah juga berhenti. dst...

...Di dalam seseorang yang memiliki konsentrasi-benar, juga konsentrasi-salah berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki pengetahuan-benar, juga pengetahuan-salah berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki pembebasan-benar, juga pembebasan-salah berhenti. Beraneka dhamma-dhamma baik yang muncul dari pembebasan-benar sebagai kondisi tiba pada pemenuhan melalui pengembangan.”

“Jadi, wahai para bhikkhu, terdapat dua puluh yang berada di sisi dhamma yang baik, dan dua puluh yang berada di sisi dhamma yang tidak baik — metode Dhamma tentang Empat Puluh yang Besar telah diputar dan tidak bisa ditahan oleh pertapa, brahmana, dewa, Māra atau brahmā atau siapa pun di dunia.”

143.“Wahai para bhikkhu, siapa pun pertapa atau brahmana yang berpikir bahwa metode Dhamma Empat Puluh yang Besar ini harus dikecam dan ditolak, maka [terdapat] sepuluh jenis orang yang memiliki teorinya sendiri [yang akan] tiba pada kondisi yang rendah di sini dan sekarang — seandainya orang yang terhormat tersebut mencela pandangan-benar, maka dia akan memuja dan memuji para pertapa dan brahmana yang memiliki pandangan-salah.

Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela pikiran-benar, maka dia akan memuja dan memuji para pertapa dan brahmana yang memiliki pikiran-salah. Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela ucapan-benar, maka dst... Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela perbuatan-benar, maka dst...

- Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela penghidupan-benar, maka dst... Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela usaha-benar, maka dst... Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela perhatian-penuh-benar, maka dst... Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela konsentrasi-benar, maka dst...

•Seandainya orang yang terhormat tersebut pengetahuan ucapan-benar, maka dst...Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela pembebasan-benar, maka dst....Wahai para bhikkhu, siapa pun pertapa atau brahmana yang berpikir bahwa metode Dhamma Empat Puluh yang Besar ini harus dikecam dan ditolak, maka [terdapat] sepuluh jenis orang yang memiliki teorinya sendiri [yang akan] tiba pada kondisi yang rendah di sini dan sekarang”

- “Wahai para bhikkhu, bahkan mereka yang berasal dari Okkalā, Vassa dan Bhañña yang memegang ajaran tentang tiadanya-sebab, ajaran tentang tiadanya-perbuatan dan ajaran tentang nihilisme, tidak berpikir bahwa metode Dhamma Empat Puluh yang Besar harus dikecam dan ditolak. Mengapa? Karena takut terhadap celaan, serangan dan kritik.”

Itulah yang Begawan telah katakan. Para bhikkhu tersebut senang dan gembira dengan yang telah dikemukakan oleh Begawan.

Mahācattārīsaka, sutta yang ketujuh telah selesai.

(140) Di dalam kalimat yang diawali dengan **penahanan-diri dari pembunuhan makhluk-hidup; kehendak dan penahanan-diri**, keduanya juga benar.

(140) Di dalam kalimat yang diawali dengan **kemunafikan (kuhanā)**, disebut sebagai **kemunafikan** karena dengan melaluinya [para *bhikkhu*] membohongi dan mencengangkan dunia dengan tiga jenis cerita tentang kemunafikan.

Disebut **kata-kata rayuan (lapanā)** karena dengan melaluinya [para bhikkhu] ‘berceloteh’ dengan hasrat untuk mencari keuntungan dan penghormatan. Disebut sebagai dukun karena [para bhikkhu] memiliki kebiasaan memperlihatkan tanda, sifat mereka [dengan kualitas yang seperti itu] disebut sebagai **perdukunan (nemittikatā)**.

Disebut sebagai penindas (*nippesika*) karena mereka memiliki kebiasaan sebagai perusak, keadaan tersebut dinamakan **penindasan** (*nippesikatā*). Disebut sebagai pencarian keuntungan dengan keuntungan karena mereka mengakuisisi (*nijigīsanti*), berjalan dan mencari keuntungan dengan keuntungan, keadaan mereka disebut sebagai **orientasi pencarian keuntungan dengan keuntungan.**

- **Meninggalkan penghidupan-salah:** Di sini, tidak hanya penghidupan-salah yang telah ada di Pāli, akan tetapi tujuh kehendak di Jalan-*kamma* yang diawali dengan pembunuhan-makhluk-hidup yang telah kukuh sebagai alasan untuk penghidupan juga disebut penghidupan-salah. Penahanan-diri yang telah muncul memenuhi faktor-Jalan yang melakukan pemotongan-sebab dan pencabutan tujuh kehendak itu sendiri dinamakan penghidupan-benar.

(141) **Di dalam seseorang yang memiliki pandangan-benar:** di dalam individu yang kukuh di pandangan-benar di dalam Jalan. Makna di dalam semua kalimat hendaknya dipahami demikian: **Pikiran-benar muncul:** pikiran-benar di dalam Jalan muncul; juga di dalam individu yang kukuh di pandangan-benar di dalam Buah, pikiran-benar di dalam Buah muncul.

- **Di dalam seseorang yang memiliki pengetahuan-benar, pembebasan-benar muncul:** Selanjutnya, di sini, artinya adalah bahwa di dalam seseorang yang kukuh di konsentrasi-benar di dalam Jalan, pengetahuan-benar yang menelaah Jalan muncul; di dalam individu yang kukuh di konsentrasi-benar di dalam Buah, pengetahuan-benar yang menelaah Buah muncul;

(142) Di dalam kalimat yang diawali dengan **'Di dalam seseorang yang memiliki pandangan-benar, pandangan-salah berhenti'**, para penghafal Nikāya sisanya mengatakan bahwa Buah adalah yang dibicarakan [di sini]. Akan tetapi para penghafal Majjhima mengatakan bahwa Jalan adalah yang dibicarakan dengan merujuk pada sepuluh alasan kemusnahan.

Sehubungan dengan hal tersebut, **pandangan-benar** hendaknya dipahami dalam arti sebagai penglihatan; **pengetahuan-benar** dalam arti menyebabkan dhamma menjadi diketahui; **pembebasan-benar** dalam arti telah tertarik pada itu.

- **Dua puluh yang berada di sisi dhamma yang baik:** Sepuluh dimulai dari pandangan-benar dan sepuluh [lainnya] telah dikatakan dengan melalui kalimat yang diawali dengan ‘Beraneka dhamma-dhamma baik yang muncul dari pandangan-benar sebagai kondisi.’ Dengan cara seperti itu, dua puluh ada di sisi dhamma yang baik.

- **Dua puluh yang berada di sisi dhamma yang tidak baik:** sepuluh dimulai dari pandangan-salah telah dikatakan dengan melalui kalimat yang diawali 'pandangan-salah berhenti' dan sepuluh [lainnya] telah dikatakan dengan melalui kalimat yang diawali dengan 'dan beraneka dhamma-dhamma tidak baik yang jahat yang muncul dari pandangan-salah sebagai kondisi juga berhenti.'

Empat Puluh yang Besar: disebut sebagai Empat Puluh yang Besar karena empat puluh dhamma yang besar baik yang berada di sisi dhamma yang baik dan juga yang berada di sisi dhamma yang tidak baik telah dijelaskan dengan melalui pemberian resultan yang besar (mahāvīpākā).

(143) **Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela pandangan-benar:** seseorang yang mengatakan, “Yang dinamakan pandangan-salah itu adalah indah,” dan juga seseorang yang mengatakan, “Yang dinamakan pandangan-benar itu adalah tidak indah,” mencela pandangan-benar.

- **Okkalā**: penduduk provinsi Okkala.
Vassa dan Bhañña: dua orang yang dikenal sebagai Vassa dan Bhañña.
Yang memegang ajaran tentang tiadanya-sebab (ahetuvāda): mereka yang memegang ajaran seperti yang diawali dengan kalimat demikian: “Tidak ada sebab, tidak ada kondisi untuk purifikasi para makhluk.”

- **Yang memegang ajaran tentang tiadanya-perbuatan (akiriyavāda):** mereka yang memegang ajaran tentang penolakan terhadap perbuatan demikian: “Tidak ada kejahatan yang dilakukan untuk seseorang yang melakukannya.” **Yang memegang ajaran tentang nihilisme (natthikavāda):** seseorang yang memegang ajaran seperti yang diawali dengan dalam kalimat: “Tidak ada yang diberikan.”

- **Karena takut terhadap celaan, serangan dan kritik:** artinya adalah karena takut terhadap celaan untuk dirinya, takut terhadap penghinaan dan takut dipersalahkan. Sisanya sudah jelas semuanya.

papañcasūdanīyā

majjhimanikāyaṭṭhakathāya

mahācattārīsakasuttavaṇṇanā niṭṭhitā

Selesai